

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk membangun dan menambah kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa sekarang yang penuh persaingan. Makna pendidikan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang penting bagi setiap orang juga bangsa untuk mewujudkan tujuan dari suatu pembangunan, dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan serius dan perlu perhatian yang penuh. Pendidikan memiliki tingkatan yang mempengaruhi kualitas yang akan didapatkan tergantung dari tingkat pendidikan itu sendiri baik atau tidak serta berkualitas atau kurang.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisikan tentang tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional yang didalamnya menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam membentuk masyarakat yang berakhlak baik dan bermartabat, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina kesanggupan peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat mengabdikan bagi bangsa dan negara. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan. Selain itu kurikulum menjadi serangkaian perencanaan dan pengetahuan yang berisikan tentang tujuan, isi, serta bahan yang digunakan untuk mengajar juga cara ataupun langkah-langkah yang

digunakan sebagai pedoman maupun aturan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum edisi revisi 2013 merupakan hasil perbaikan dari kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Kurikulum K13 revisi memiliki standar kompetensi yang berbeda dari K13 yaitu standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP Nomor 19 Tahun 2005). Proses penilaian dari kurikulum 2013 adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar dari peserta didik. Proses penilaian kurikulum edisi revisi K13 juga berlaku untuk mata pelajaran IPS Terpadu yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar dari siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

IPS Terpadu adalah disiplin ilmu sosial yang didalamnya tergabung oleh beberapa bidang ilmu. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau kompetensi Dasar (KD) yang menggabungkan cabang-cabang ilmu dalam rumpun sosial yakni Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi. Hakikat IPS Terpadu adalah telaah tentang manusia dan realitasnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup bersama dengan sesamanya. Pada hakikatnya pembelajaran IPS menyangkut dengan kehidupan manusia yang meliputi keseluruhan cara berperilaku dan kebutuhannya. IPS mengatur tata cara orang memanfaatkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan material, memenuhi kebutuhan sosial, kebutuhan mental, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan serta pemerintahannya dan lain sebagainya. (Supardi, 2011).

Guru IPS memiliki tanggung jawab untuk membangun metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menguji tingkat kemampuannya. Pembelajaran yang dilakukan secara terpadu bertujuan agar IPS lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisiplin artinya dapat memberikan pengalaman belajar sosial bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menguasai seluruh ilmu yang tergabung dalam IPS Terpadu dan tidak memandang latar belakang pendidikan guru atau kemampuan guru tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu membutuhkan keterampilan mendasar serta pengetahuan dari seorang guru IPS yang memiliki pengalaman dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menentukan pencapaian hasil belajar yang akan dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya untuk menunjang tercapainya hasil belajar sebagai tujuan pendidikan. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang optimal, secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, jika pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru kurang optimal maka proses pembelajaran akan terpengaruh. Pengalaman mengajar seorang guru dapat dilihat dari seberapa lama guru tersebut mengajar mata pelajaran yang diajarkannya sehingga semakin lama guru tersebut menjalankan profesinya maka semakin tinggi pula tingkat *professionalisme*-nya dalam mengajar.

Menurut Usman (2006), ada beberapa kriteria guru profesional yaitu menguasai landasan pendidikan yang meliputi mengenal tujuan pendidikan untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional. Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yakni mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah. Menyusun program pengajaran meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar. Melaksanakan program pengajaran yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat dan mengatur ruang belajar. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan yakni menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi profesional yang dilihat dari pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran, kurangnya pengembangan model ataupun cara penyampaian materi pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu setiap guru memiliki masalah atau kendala yang dialami dalam mengajarkan materi. Untuk meningkatkan keprofesionalisme tersebut, tentu guru IPS Terpadu mengalami kendala dalam hal mengajar. Hal ini terjadi juga pada SMP di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Kendala yang beragam yang dialami oleh guru menjadikan sulitnya membentuk interaksi dengan murid yang diajari. Kendala yang dialami oleh guru tersebut yakni, kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan metode yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran, kurangnya penguasaan guru dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan Teknik Informasi dan Komunikasi. Maka dari itu kompetensi profesional dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi setiap kendala yang dihadapi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP se-Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir terdapat 6 guru yang mengajar Ilmu pengetahuan Sosial yaitu di SMP Negeri 1 Simanindo 2 orang, SMP Negeri 2 Simanindo 2 orang, SMP Negeri 3 Simanindo 2 orang, SMP Negeri 4 Simanindo 2 orang dan SMP Swasta ASSISI Tomok 1 orang dan semuanya tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS tetapi berlatar belakang pendidikan dari disiplin ilmu tertentu seperti Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Hal ini diduga menjadi masalah atau kendala guru ketika proses belajar mengajar peserta didik karena guru tersebut bukan dari latar belakang pendidikan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP se-kecamatan Simanindo Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perbedaan latar belakang pendidikan guru dengan pokok-pokok pembelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya membuat guru mengalami kendala.
2. Guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi profesional.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan kreativitas dalam penyampaian materi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional Guru (IPS) Terpadu di SMP se-Kecamatan Simanindo Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional Guru IPS pada pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Simanindo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru IPS dalam menerapkan kompetensi profesional di SMP se-Kecamatan Simanindo Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru IPS Terpadu terhadap pembelajaran IPS Terpadu di SMP se-Kecamatan Samosir Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru IPS dalam menerapkan kompetensi profesional di SMP se- Kecamatan Simanindo Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah tentang analisis kompetensi profesional guru dalam pembelajara IPS Terpadu di SMP se-Kecamatan Simanindo Tahun ajaran 2022/2023.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah kecamatan Simanindo dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan referensi untuk menilai kemampuan ahli pendidik IPS dalam mengajarkan IPS Terpadu.
2. Untuk para pendidik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sumber inspirasi untuk menjalankan tanggung jawaban sebagai seorang guru
3. Untuk peneliti dapat sebagai sumber tambahan ilmu atau wawasan tentang kompetensi profesional guru IPS Terpadu serta menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana
4. Bagi prodi pendidikan Geografi dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.